

PROSES PENGUATAN KARAKTER PERCAYA DIRI PADA SISWA MELALUI METODE DISKUSI TANYA JAWAB PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SDN CILAKU

Abdul Karim Zuhartri Yunanto¹, Ujang Jamaludin², Zerri Rahman Hakim³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

triyunanz@gmail.com, ujangjamaludin@untirta.ac.id, zerrirahmanhakim@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the process of strengthening the character of confidence in students through the method of question and answer discussion. The data collection process in this study is focused on 1) teacher planning before carrying out learning activities 2) the process of implementing learning activities 3) discussion learning evaluation activities in the process of strengthening confident character in students through question and answer discussion methods. In the process of developing a confident character in student many challenges faced given the difficulty of strengthening this confident character then the involvement of various parties such as parents is mandatory that spend a lot of time with students. But students also need to be given a special character education that should be obtained in the school environment through regular learning activities. This research uses a qualitative descriptive research method that is a research method that aims to describe phenomena that occur objectively. The results show holistically that learning activities through this question and answer discussion method provide good benefits for school and students, especially because this question and answer method is able to provide stimulus so that students can be more confident, able to communicate, can work together, tolerate each other, like to read and share various other, like to read and share various other characters.

Keywords : character education, confident, discussion learning activities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penguatan karakter percaya diri pada siswa melalui metode diskusi tanya jawab. Proses pengumpulan data pada penelitian ini difokuskan kepada 1) perencanaan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, 2) proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, 3) Kegiatan evaluasi pembelajaran diskusi dalam proses penguatan karakter percaya diri pada siswa melalui metode diskusi tanya jawab. Dalam proses mengembangkan karakter percaya diri pada siswa banyak tantangan yang dihadapi, mengingat sulitnya proses penguatan karakter percaya diri ini maka keterlibatan berbagai pihak seperti orang tua merupakan hal wajib dan tidak dapat diwakilkan karena orang tua siswa merupakan pihak yang banyak menghabiskan waktu bersama siswa. Namun siswa juga perlu diberikan pendidikan karakter khusus yang seharusnya didapatkan di lingkungan sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang rutin dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan *metode penelitian deskriptif kualitatif* yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi secara *objektif*. Hasil penelitian menunjukkan secara holistik bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode diskusi tanya jawab ini memberikan manfaat yang baik bagi pihak sekolah dan siswa khususnya karena metode tanya jawab ini mampu memberikan stimulus agar siswa dapat lebih percaya diri, mampu berkomunikasi, dapat menghargai pendapat orang lain, dapat bekerja sama, saling toleransi, gemar membaca dan berbagai macam karakter lainnya.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, percaya diri, kegiatan pembelajaran diskusi

PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan sehari-hari praktik revolusi mental adalah dimana manusia menjadi manusia yang berintegrasi bekerja keras dan memiliki semangat gotong royong revolusi mental ini sebetulnya tujuan dari diciptakannya oleh Presiden pertama Indonesia Soekarno adalah suatu gerakan untuk menggembleng manusia Indonesia agar menjadi manusia yang baru dan berhati putih, berkemauan baja, bersemangat elang rajawali berjiwa api yang menyala-nyala.

Gerakan revolusi mental ini seharusnya dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat diketahui bersama bahwasanya pengertian revolusi mental adalah manusia yang berintegrasi mau bekerja dan kerjasama antar kelompok. Revolusi mental sendiri di gagas oleh Presiden RI pertama presiden Ir. Soekarno pada hari kemerdekaan 17 Agustus 1945, Soekarno melihat revolusi nasional Indonesia saat itu sedang mandek tidak berjalan dengan baik padahal tujuan revolusi mental untuk mencapai kemerdekaan Indonesia yang seutuhnya belum tercapai. Pada hakikatnya paradigma revolusi mental adalah pandangan baru tentang perubahan besar dalam struktur mental manusia dalam membangun mentalitas *good character*. Struktur mental manusia mewujudkan dan didasari dari cara berpikir (pola pikir), cara meyakini (spiritual-hati), dan cara bersikap (polarasa-karsa). Dari ketiga pola ini lah mentalitas *good character* mewujudkan dalam bentuk perilaku. Karakter seseorang baik dan buruk tergantung pada mentalitas yang mendasarinya. Faktanya kondisi mentalitas bangsa Indonesia sedang sakit. Berkaitan dengan perasaan, banyak orang selalu merasa gelisah, stress dan depresi karena merasa kurang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam menyelesaikan suatu pekerjaanya.

Ketidakpercayaan akan kemampuan yang dimiliki diri sendiri merucut pada kurangnya ditanamkan kesadaran akan karakter percaya diri sehingga tidak bisa mengembangkan diri sendiri dan berbuat lebih pada hal-hal yang lain yang bisa membuat suatu perubahan pada kemajuan bangsa.

Menanamkan karakter percaya diri sangatlah penting hal ini dikarenakan kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Peserta didik yang cerdas yang cerdas dalam akademik namun kurang percaya diri juga akan berdampak pada prestasi belajarnya di kelas.

Dalam proses mengembangkan karakter percaya diri terhadap siswa, banyak tantangan yang akan dihadapi. Mengingat sulitnya proses pengembangan karakter percaya diri ini maka keterlibatan berbagai pihak seperti orang tua merupakan hal yang wajib dan tidak bisa diwakilkan karena orang tua siswa merupakan pihak yang banyak menghabiskan waktu bersama siswa. Dari peran orang tua peserta didik di rumah tadi yang memegang peranan penting untuk mendidik, seorang guru pun memiliki tugas khusus ketika di sekolah yaitu memberi pendidikan sebagai mestinya terutama dalam menanamkan berbagai macam Karakter terutama karakter percaya diri pada peserta didik. Dalam menanamkan karakter percaya diri pada peserta didik tadi seorang guru juga harus bisa memberi dorongan seperti memberi motivasi yang baik pada siswa agar dalam proses penanaman karakter percaya diri pada peserta didik lebih mudah dan dapat memberi dampak positif pada karakter percaya diri siswa. Selain dari pada itu seorang guru juga perlu memberi apresiasi dan pujian pada setiap peserta didik yang sudah menunjukkan rasa percaya dirinya agar tidak terjadi kekeliruan.

Selain pemberian apresiasi, rasa percaya diri peserta didik di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam kegiatan, yang salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler angklung memiliki manfaat pada penanaman karakter karakter peserta didik. Nilai-nilai yang ada pada permainan angklung berupa nilai percaya diri, kerja sama tim, toleransi, tanggung jawab, dan disiplin.

Dalam hal ini peran seorang pendidik tidak lepas dari bagaimana cara mereka dalam memberikan ilmu teori dan juga diharapkan bisa membentuk suatu Karakter yang dibutuhkan pada peserta didik terutama peserta didik di tingkat sekolah dasar mengapa demikian karena pada dasarnya di usia 6 sampai 12 tahun yang dimana di usia tersebut masih bisa untuk dibentuk atau di tanamkan karakter yang seharusnya di tanamkan di usia tersebut termasuk karakter percaya diri, sangat penting sekali menanamkan karakter percaya diri pada peserta didik di tingkat sekolah dasar agar di usia selanjutnya memasuki usia dewasa atau remaja di harapkan sudah memiliki kepercayaan yang kuat pada dirinya sendiri. (www.prestasiglobal.id)

Setelah peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian di SD Cilaku peneliti melihat beberapa jumlah dari keseluruhan peserta didik yang ada di sekolah tersebut masih ada peserta didik yang masih kurang percaya diri pada saat kegiatan pembelajaran seperti contoh masih adanya peserta didik yang menghindar atau merasa malu ketika di suruh maju ke depan kelas atau ketika di suruh melakukan hal-hal yang lain yang berhubungan dengan di ujinya mental peserta didik tersebut.

Kompetensi seorang guru yang masih rendah bisa saja menjadi penyebab tidak berjalannya peran guru dalam membentuk karakter peserta didik Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal I, dijelaskan bahwa guru adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pembelajaran yang monoton sering kali membuat peserta didik menjadi cepat bosan atau jenuh dalam kegiatan belajar terutama pada peserta didik tingkat sekolah dasar karena pada usia mereka terutama usia anak kelas 1 sampai pada kelas 3 sekolah dasar mereka cenderung cepat jenuh saat di berikan tugas oleh guru atau cara guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah. Di usia peserta didik di tingkatan yang masih rendah di sekolah dasar terlihat lebih antusias dalam kegiatan belajar yang di selingi dengan bermain yang membuat peserta didik lebih tertarik dalam kegiatan belajar. Padahal kegiatan belajar sambil bermain seharusnya memang di terapkan oleh guru yang mengajar di kelas rendah sekolah dasar agar peserta didik tidak cepat bosan dan diharapkan dapat menangkap pelajaran yang diberikan dengan kegiatan belajar sambil bermain tersebut.

Dalam sekolah di sekolah di Banten salah satunya di SD Cilaku mengenai proses penguatan karakter percaya diri pada siswa melalui metode diskusi tanya jawab pada tingkat SD salah satunya melalui kegiatan belajar menggunakan metode diskusi. Dalam melaksanakan kegiatan belajar di SD Cilaku guru menjelaskan proses penguatan karakter percaya diri pada siswa melalui metode diskusi tanya jawab dalam ruang lingkup SD belum terlihat nya setiap siswa memiliki karakter percaya diri dalam memberi pertanyaan dalam kegiatan belajar.

METODE

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV di salah satu SDN Cilaku Kota Serang. Objek dalam penelitian ini yaitu proses penguatan karakter percaya diri pada siswa melalui metode diskusi tanya jawab.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di SDN Cilaku, Kota Serang Tahun ajaran 2020-2021

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative research).

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu studi obeservasi dan wawancara.

1. Observasi.

Terdapat beberapa macam observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan salah satu metode observasi yaitu observasi tidak berstruktur. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati, dan dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2014:228).

Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan. Pengamatan ini dilakukan saat subyek melakukan kegiatan belajar mengajar dan pada saat jalannya wawancara.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di lingkungan sekolah dan di dalam kelas untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, bagaimana sikap pendidik ketika sedang mengajar dikelas, bagaimana respon siswa ketika menerima pelajaran di kelas, bagaimana cara pendidik untuk menyelesaikan permasalahan ketika sedang berada di kelas.

Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai didapatkan semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.

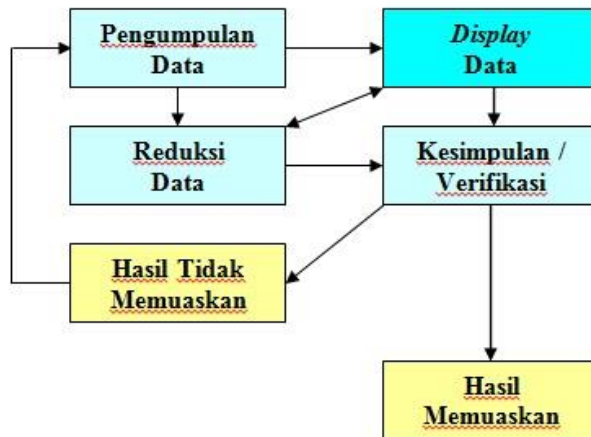
2. Wawancara

Menurut Estenberg, wawancara merupakan pertemuan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014:231). Seperti halnya observasi, wawancara juga memiliki beberapa macam jenis. Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semiterstruktur, yang merupakan jenis wawancara *in-depth interview*. Hal ini dikarenakan, wawancara ini bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, di

mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2014:233).

Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan analisis data di lapangan. Salah satu analisis data di lapangan yang akan dipakai yaitu analisis data dari Miles and Huberman, yang telah dikutip oleh Sugiyono (2014:246).



Gambar 1

Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi **credibility** (validitas internal) dengan cara triangulasi, **transverbility** (validitas eksternal), **dependability** (reliabilitas) dan **conformability** (objektifitas) (Sugiyono, 2014:270).

Hasil

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tidak hanya sekali, peneliti melakukan penelitian pada hari dan tanggal yang berbeda – beda. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah membuat beberapa instrumen, yaitu instrumen wawancara dan instrumen pengamatan. Instrumen wawancara digunakan untuk mengetahui sejauhmana guru dalam menanamkan karakter percaya diri pada siswa melalui kegiatan belajar diskusi di dalam kelas serta bagaimana dampak menanamkan karakter percaya diri bagi siswa di SDN Cilaku, sedangkan instrument pengamatan digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan guru dalam menanamkan karakter percaya diri pada siswa melalui kegiatan belajar diskusi di dalam kelas, serta melihat langsung dampak bagi siswa di SDN Cilaku ini.

Instrumen yang peneliti buat memuat beberapa aspek penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Dalam penelitian ini peneliti bertemu dengan Ibu Susi Haryati atau bisa dipanggil dengan Ibu Susi, beliau selaku guru kelas 4B di SDN Cilaku yang mana pada penelitian ini Ibu Susi menjadi narasumber atau subjek penelitian pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Perencanaan Guru Dalam penguatan Karakter Percaya diri Pada Siswa Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab di SDN Cilaku

a. Perencanaan Pembelajaran Melalui Metode Diskusi

Dalam memulai suatu proses kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di dalam kelas seorang guru pasti melakukan suatu persiapan terlebih dahulu yaitu seperti melaksanakan rapat dan berdoa bersama guru yang lain di ruang kantor guru sampai dengan mempersiapkan alat-alat pelajaran maupun perangkat belajar yang lain sampai dengan membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran karena tanpa adanya semua persiapan tersebut mungkin guru tersebut dapat dikatakan tidak mempunyai kesiapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan alat-alat pembelajaran lain merupakan tugas dan tanggung jawab guru dalam salah satu komponen pada kompetensi pedagogik guru di dalam buku profesi keguruan menjadi guru profesional E. Mulyasa tentang profesi guru mengidentifikasi 19 peran guru dalam proses mengajar yaitu:

Guru sebagai pendidik, Guru sebagai pengajar, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai pelatih, Guru sebagai penasehat, Guru sebagai innovator, Guru sebagai teladan, Guru sebagai pribadi, Guru sebagai peneliti, Guru sebagai pendorong kreatifitas, Guru sebagai pembangkit pandangan, Guru sebagai pekerja rutin, Guru sebagai pemindah kemah, Guru sebagai pembawa cerita, Guru sebagai actor, Guru sebagai emansivator, Guru sebagai evaluator.

Untuk merangsang Karakter percaya diri pada siswa guru perlu memasukan suatu kegiatan pembelajaran yang akan digunakan untuk bisa merangsang munculnya karakter percaya diri pada siswanya menurut narasumber memang untuk dapat merangsang sedikitnya kepercayaan pada siswa memang biasanya memasukan tujuan pembelajaran yang dimana bisa melibatkan para siswa sebagai contoh seperti memberikan pertanyaan maka pertanyaan tersebut kemudian di jawab oleh siswa yang secara tidak sadar siswa tersebut yang sudah berani menjawab sudah memiliki kepercayaan diri untuk menjawab pertanyaan

Proses pembelajaran diskusi tidak dilaksanakan tanpa adanya rancangan atau rencana guru dalam menggunakan suatu metode, biasanya narasumber melaksanakan suatu pembelajaran tidak saja selalunya menggunakan metode diskusi untuk di terapkan pada setiap kali pertemuan biasanya paling hanya seminggu sekali untuk menggunakan metode diskusi. Metode ceramah yang masih sering digunakan menyesuaikan pada tema pembelajaran yang ada. Akan tetapi proses pembelajaran metode diskusi ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya seperti mengkondisikan siswa yang tidak bisa tertib. Menurut D Marimba tugas pendidik adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan

2. Pelaksanaan pembelajaran guru dalam penguatan Karakter percaya diri pada siswa melalui metode diskusi tanya jawab di SDN Cilaku

b. Pelaksanaan Pembelajaran Diskusi

Pada tahap proses pelaksanaan pembelajaran melalui diskusi ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan untuk melaksanakan pembelajaran diskusi sesuai yang diharapkan. Untuk melaksanakan pembelajaran melalui

kegiatan diskusi agar terciptanya suasana yang kondusif dan tertib guru yang mengajar dirasa sudah berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan siswa yang tertib dilihat dari antusias mayoritas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran walaupun mungkin hanya ada beberapa siswa yang tidak bisa tertib, guru mempunyai kuasa dan wewenang khusus untuk bisa mengontrol siswanya di dalam kelas. Hal ini berkaitan dengan Teori pengertian kompetensi yang berasal dari bahasa Inggris “competence” yang berarti kemampuan, keahlian, wewenang, dan kekuasaan.

Melihat dari karakter siswa anak usia sekolah dasar yang masih pada masa peralihan yang mungkin anak pada usia tersebut masih suka banyak bermain baik di dalam kelas maupun di luar kelas sekalipun walaupun jumlahnya tidak begitu banyak dan tidak semua siswa sekolah dasar tidak seperti itu tergantung pada kepribadiannya masing-masing. Maka dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu dalam hal mendidik seluruh siswanya untuk bisa teratur dan mengenal waktu dimana waktu harus bermain dan dimana waktu harus serius ketika belajar, untuk mendidik karakter siswa yang masih susah diatur harus diberikan suatu ketegasan agar siswa berpikir dan belajar untuk mengakui kesalahan ketegasan tersebut diberikan pada waktu proses belajar mengajar dengan cara diberikan ketegasan untuk tidak diberikan nilai atau diberi hukuman oleh guru.

Belajar melalui suatu kelompok belajar atau kelompok kecil di kelas memungkinkan siswa untuk bisa belajar dari beberapa aspek seperti aspek kemandirian, dan kerjasama bahkan keaktifan siswa karena memang kelompok sangatlah membutuhkan aspek tersebut dibanding dengan kegiatan belajar secara individu untuk menambah semangat siswa dalam belajar pada siswa yang aktif biasanya guru akan memberikan nilai tambah atau bintang. Walaupun tidak menutup kemungkinan kegiatan belajar seperti biasa siswa harus diberikan suatu dorongan semangat belajar dengan cara guru memberikan nilai lebih ataupun juga sebuah motivasi kepada peserta didiknya

Memotivasi peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran merupakan tupoksi dari pada guru yang mengajar karena memang sangat-sangat perlu sebuah motivasi harus diberikan kepada peserta didik karena itu merupakan suatu perlakuan yang positif yang mungkin semua guru belum tentu memberi motivasi ketika mengajar dan monoton, karena pada dasarnya dengan memberikan motivasi positif kepada peserta didik secara tidak langsung bisa membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar dan memberikan terus peningkatan belajar kepada beberapa peserta didiknya yang memiliki prestasi dan membuat peserta didik yang belum memiliki prestasi dan semangat belajar yang kurang untuk bisa lebih maju lagi dari teman-temannya yang sudah memiliki semangat dan prestasi belajar. Peserta didik pun akan merasa lebih senang apabila ketika diberikan suatu nilai yang tinggi kepada peserta didiknya.

3. Evaluasi guru terhadap hasil pembelajaran siswa melalui metode diskusi tanya jawab di SDN Cilaku

c. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Diskusi

Kegiatan pembelajaran diskusi adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui kelompok kecil yang dimana dari proses kegiatan pembelajaran diskusi ini bisa membuat peserta didik menjadi lebih bisa menumbuhkan karakter tanggung jawab dan percaya diri juga karakter-karakter yang lain yang harus peserta didik aplikasikan di dalam kegiatan pembelajaran diskusi tersebut. Pada

dasarnya dalam kegiatan belajar diskusi peserta didik harus lebih bisa menunjukkan rasa tanggung jawabnya bagi kelompoknya dan rasa percaya diri untuk dirinya. *Indonesian Heritage Foundation* IHF dalam majid (2011: 42) merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu: (1) cinta terhadap tuhan dan semesta beserta isinya, (2) Tanggung jawab (3) Jujur, (4) Hormat serta santun, (5) Rasa kasih sayang, peduli dan kerjasama (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan tidak mudah menyerah, (7) Keadilan dan Kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, (9) Sikap toleransi, cinta damai dan pemersatu dalam hal ini pembelajaran melalui diskusi ini yang dilaksanakan oleh narasumber sudah menerapkan dari beberapa kategori di dalam IHF. Maka dalam hal ini melalui kegiatan belajar diskusi dapat menimbulkan munculnya rasa tanggung jawab peserta didik karena mau ataupun tidak dalam sebuah kelompok tersebut mempunyai leader untuk kelompoknya yang memang harus berani percaya diri dan juga bertanggung jawab untuk kelompoknya.

Dalam menerapkan pembelajaran diskusi ini narasumber bukan hanya mencoba untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam kegiatan belajar diskusi saja akan tetapi juga disini mencoba untuk menerapkan cara agar peserta didik bisa memunculkan rasa kepercayaan dirinya melalui kegiatan bernyanyi-nyanyi lagu daerah di depan kelas guna menjadi bahan penilaian tersendiri bagi narasumber untuk mengetahui sejauh mana perkembangan rasa percaya diri peserta didiknya dalam menunjukkan sikap berani dalam tampil di depan kelas untuk bernyanyi ternyata dari respon peserta didik sudah mulai terlihat ada perkembangan dan progres yang mulai ada peningkatan. Dalam menumbuhkan atau menguatkan karakter percaya diri pada siswa guru mungkin saja mempunyai tolak ukurnya sendiri untuk melihat sampai sejauh mana bisa berhasil dalam menguatkan karakter percaya diri siswa karena memang sudah menjadi kewajiban dan wewenang guru untuk bisa memberi pendidikan karakter pada siswa-siswinya. Mengenai pendidikan karakter ini berkaitan dengan Teori Thomas Lickona dalam buku pendidikan karakter konsep dan implementasi (2014: 33) Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang yang hasilnya terlihat nyata dalam tindakannya, yaitu perlakuan baik jujur serta memiliki rasa tanggung jawab, kerja keras, dan menghormati orang lain.

Dengan ini peneliti berkesimpulan bahwa kegiatan belajar melalui metode diskusi ini memang cukup memberikan efek atau dampak yang positif bagi guru dan juga bagi siswa. Kegiatan pembelajaran diskusi ini juga sudah terencana oleh guru dengan sebaik mungkin melalui perencanaan yang di rencanakan dengan sebaik-baiknya sampai pada pelaksanaannya serta pada proses akhir pembelajaran yaitu evaluasinya dari segala aspek penilaian yang ada.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV penelitian mengenai “Proses Penguatan Karakter Percaya diri Pada Siswa Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab Pada Pembelajaran Tematik kelas IV di SDN Cilaku” Meliputi bagaimana perencanaan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi tanya jawab dan bagaimana kegiatan evaluasi dalam proses penguatan karakter percaya diri, maka penulis dapat simpulkan dengan rincian sebagai berikut:

1. Dalam tahap perencanaan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada Proses Penguatan Karakter Percaya diri pada Siswa Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab di SDN Cilaku. Di mulai dari tahap perencanaan sampai pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh narasumber dilihat dari hasil wawancara dan pengamatan penelitian bahwa narasumber sudah merencanakannya kegiatan pembelajaran diskusi dengan baik dan matang sebelum dilaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas seperti melakukan rapat dan berdoa bersama di ruang guru dan mempersiapkan alat-alat pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas untuk memulai kegiatan belajar. Ketika dalam tahap pelaksanaan pembelajaran pun terlihat sudah ada keberanian yang di tunjukan oleh siswa seperti contoh siswa mampu maju ke depan kelas untuk memerankan tokoh dalam cerita yang ada pada materi pelajaran, bernyanyi lagu daerah sebelum belajar di depan, dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber pada saat proses pembelajaran. Karena dilihat melalui proses pelaksanaan pembelajaran diskusi ini bisa mnejadikan siswa menjadi lebih memiliki karakter mulai dari karakter percaya diri, tanggung jawab dan komunikatif maka dari itu narasumber pasti selalu menggunakan metode pembelajaran diskusi sekali dalam 1 minggu
2. Pada tahap evaluasi guru pun terlihat mampu menerapkan pembelajaran menggunakan metode diskusi tanya jawab dengan maksimal dilihat dari sisi siswa pun sudah ada sedikitnya yang mulai terlihat rasa kepercayaan dirinya ketika diberikan tugas dan tanggung jawab oleh guru dalam proses penguatan karakter percaya diri ini. Namum ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses penguatan karakter percaya diri ini seperti masih adanya siswa yang sulit untuk diatur dan masih ada siswa yang sedikitnya yang masih malu atau kurang rasa percaya dirinya. Akan tetapi masalah tersebut bukanlah termasuk ke dalam masalah yang besar dan sulit untuk dihadapi oleh guru, maka dari itu pendekatan secara pribadi kepada siswa harus dilakukan agar memperoleh keinginan yang diharapkan.

Saran

Setelah menyimpulkan penelitian “Proses Penguatan Karakter Percaya diri Pada Siswa Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN Cilaku” ini diharapkan:

1. Bagi Guru
Disarankan penelitian ini menjadi acuan diri bagi guru terutama guru Kesenian untu mengembangkan kemampuan diri untuk menanamkan karakter percaya diri kepada siswa.
2. Saran bagi Sekolah
Disarankan sekolah melihat dan meningkatkan karakter percaya diri pada guru agar guru lebih paham dan dapat menanamkan karakter percaya diri kepada siswa serta adanya peningkatan kualitas sekolah.
3. Saran bagi Pemerintah
Disarankan pihak pemerintah selalu menyusun pembinaan karakter percaya diri sejak pendidiknya dengan harapan agar karakter tersebut tertanamkan dalam setiap pribadi manusia Indonesia.
4. Saran bagi Peneliti
Disarankan menjadi pengalaman peneliti dalam melihat secara langsung bagaimana menanamkan karakter percaya diri dalam kegiatan kesenian. Dan menjadi referensi tentang menanamkan karakter percaya diri melalui kegiatan pembelajaran metode diskus tanya jawab.

5. Saran bagi orang tua
Disarankan agar orang tua dapat melaksanakan peranannya sebagai orang tua di rumah yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan anak-anaknya terutama dalam hal mendidik dan mengawasi anak-anaknya dalam pergaulan maupun tingkah lakunya agar tidak terjadi penyimpangan terutama pada karakter anak.
6. Saran bagi peneliti selanjutnya
Dengan keterbatasan dalam ruang lingkup penelitian ini, kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melangsungkan penelitian sejenis lebih dalam dengan perhitungan wilayah penelitian yang lebih luas, sampel dengan kuantitas yang layak dan menyusun rancangan penelitian yang lebih kompleks seperti eksperimen dan lainnya, melakukan penelitian pada strata pendidikan yang lebih tinggi seperti pada siswa SMP, SMU atau Universitas, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali.
- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al Mawardi Prima.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Helmawati. 2016. *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: Rosdakarya
- Komarudin. 2013. *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Setyoadi. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawati, Rachmida. 2008. *Seni Tari*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Taufik, M. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: CV. Mujahid Press.
- Wiyani, Novan Ardi. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media
- Dr. M. Hosnan, Dipl. Ed., M. Pd. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Mufararoh, M. 2013 ____ . Malang: ethesees.uin-malang.ac.id
- Hakim, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri (Jakarta: Puspa Swara, 2002)
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam Bab I, Pasal I Ayat I
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik. 2007 . *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi & Kesejahteraan*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Narmawanti, Sri. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hariadi. 2014. *Peranan Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Smp Pgri 2 Bekri Tahun Pelajaran 2016/2017*. Volume 24, Nomor 1. Diunduh dari

journal.unj.ac.id/unj/index.php/parameter/article/download/. Diakses tanggal 14 Mei 2018.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Yaumi, Muhammad. 2014, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Husien, Latifah. 2017. *Profesi keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: PT. Pustaka baru press.
- Lickona, Thomas. 2013. *Character Matters*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muchlish, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT BumiAksara.